

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Potensi lahan sawah yang rentan terhadap kekeringan di daerah Kabupaten Agam menggunakan metode NDDI memiliki enam indeks kekeringan. Indeks kekeringan pertama kategori tidak ada kekeringan dengan luas sawah tertinggi 524,84 ha di Kecamatan Tilatang Kamang. Indeks kekeringan kedua yaitu kategori mulai kering dengan luas sawah sebesar 439,56 ha dan luas sawah paling tinggi yaitu Kecamatan Tilatang Kamang. Indeks kekeringan ketiga (sedang) luasan tertinggi berada di dua kecamatan yang sama yaitu Lubuk Basung dan Tanjung Raya seluas 976,56 ha. Indeks kekeringan keempat adalah kategori berat dengan luas sawah sebesar 6.475,23 ha dan Kecamatan Palembayan yang memiliki luasan sawah tertinggi.

Indeks kelima yaitu ekstrim dengan luas sawah sebesar 8.839,13 ha dan Kecamatan Palembayan yang memiliki luas paling tinggi. Selanjutnya indeks kekeringan terakhir kategori sangat ekstrim dengan luas sawah tertinggi sebesar 2.212,11 ha berada di Kamang Magek. Lahan sawah yang memiliki potensi paling rentan terjadinya kekeringan pada Kabupaten Agam adalah Kecamatan Palembayan dengan luas sawah sebesar 1.267,95 ha dengan indeks kekeringan kategori ekstrim dengan luas sawah sebesar 8.839,13 ha atau 45,49% dari total luasan lahan sawah Kabupaten Agam.

5.2 Saran

Penulis menyarankan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kekeringan di lahan sawah wilayah Kabupaten Agam. Upaya yang dapat dilakukan pada kategori mulai kering yaitu dengan mempertahankan sistem irigasi dan saluran air agar tetap bersih dan berfungsi, melakukan pemupukan secara seimbang untuk meningkatkan ketahanan tanaman. Dapat menerapkan pertanian konservasi air seperti mulsa untuk menjaga

kelembaban dan menyimpan air hujan menggunakan sumur serapan atau kolam tadah hujan untuk cadangan pada musim kering. Kategori kekeringan mulai kering dapat dilakukan beberapa upaya dengan mengurangi frekuensi irigasi tetapi meningkatkan efisiensinya. Melakukan penanaman varietas yang lebih tahan kekeringan jika musim kering diprediksi lebih panjang. Para petani juga dapat melakukan hal sederhana dari bekas penanaman padi dengan menutup tanah (mulsa) dari jerami, plastik, atau serasah.

Kategori kekeringan sedang dapat dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya yaitu dengan menjadwalkan ulang tanam untuk seluruh tanaman, memprioritaskan penyiraman pada tanaman muda atau tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi. Dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia untuk mengurangi tekanan pada tanaman dan dilakukan pembajakan dangkal untuk penguapan tanah. Kategori kekeringan berat dilakukan beberapa upaya dengan mengalihkan komoditas nontanaman, melakukan pengairan darurat dari sumber alternatif (sumur, embung, air limbah yang diolah).

Selanjutnya dengan memanfaatkan bantuan pemerintah atau lembaga dan tidak melakukan tanaman ulang kecuali ada jaminan air cukup. Kategori kekeringan berat dapat dilakukan dengan beberapa upaya yaitu mengalihkan tanaman ke komoditas nontanaman (peternakan atau hortikultura skala kecil), melakukan pengairan darurat dari sumber alternatif (sumur, embung, air limbah yang diolah). Selanjutnya pada kekeringan kategori ekstrim dapat menghentikan sementara kegiatan bertanam jika tidak ada cadangan air, memanfaatkan asuransi pertanian jika tersedia, dan fokus pada konservasi air seperti pembuatan sumur bor atau revitalisasi sumber air. Upaya kategori kekeringan sangat ekstrim dapat dilakukan dengan mengalihkan mata pencarian sementara sebagai petani, membangun atau memanfaatkan program pemerintah sebagai sumber penghasilan, ikut serta pelatihan

adaptasi iklim atau bencana kekeringan dan membuat komunitas melakukan pengelolaan air secara kolektif.

